

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, p. 39) pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian kali ini adalah *talent artist resignation* (X_1) dan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* (Y_1), dan *trading volume activity* (Y_2). Sedangkan subjek penelitian ini yaitu perusahaan *entertainment* di Korea Selatan tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *event study*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, p. 13).

Penelitian ini akan menggunakan data berupa saham beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, harga saham dari perusahaan sampel, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan serangkaian peristiwa berisi pemberitaan mengenai *talent artist resignation* yang dilakukan oleh media berita *online*. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis uji beda.

Berdasarkan konsep teori efisiensi pasar, pengukuran efisiensi pasar dapat dilakukan dengan menggunakan reaksi pasar. Reaksi pasar dapat menggambarkan bagaimana suatu informasi direspon, baik respon positif atau negatif. Studi peristiwa dari penelitian ini adalah reaksi pasar atas terjadinya serangkaian peristiwa berisi pengumuman mengenai *talent artist resignation*. Dalam penelitian ini *Abnormal Return (AR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* yang akan digunakan sebagai indikator dari reaksi pasar. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *entertainment* di Korea Selatan yang *listing* di KOSDAQ dengan kriteria perusahaan *entertainment* yang terdapat *talent artist resignation* penyanyi.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas menurut Sugiyono (2013, p. 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu *talent artist resignation*. *Talent artist resignation* dalam penelitian ini merupakan serangkaian peristiwa pemberitaan mengenai *talent artist resignation* yang diterbitkan oleh media berita *online*. Terdiri dari 53 peristiwa dengan rentang periode waktu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jumlah hari yang diobservasi yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa dan 7 hari setelah peristiwa dengan 53 hari peristiwa total menjadi 795 hari observasi. Berikut daftar peristiwa yang terpilih:

Tabel 3. 1 Daftar Peristiwa

No.	Tanggal Peristiwa	<i>Talent Artist Resignation</i> (perusahaan)	Media
1.	26 Maret 2018	Jinsub IN2IT (CJ)	Soompi
2,	30 April 2018	Henry Super Junior (SM) & JBJ (CJ)	Soompi
3.	15 Mei 2018	PSY (YG)	Soompi
4.	31 Mei 2018	Jisung & Daniel Wanna one (CJ)	Soompi

5.	24 Juli 2018	Taeyeon 2PM (JYP)	Koreaboo
6.	2 Oktober 2018	Epik High (YG)	Soompi
7.	15 Oktober 2018	HyunA (Cube)	Soompi
8.	14 November 2018	E'dawn (Cube)	Soompi
9.	26 Desember 2018	Kwangjin N. Flying (FNC)	Soompi
10.	1 Januari 2019	Sunghoon SECHSKIES (YG)	Soompi
11.	11 Maret 2019	Seungri BIGBANG (YG)	Soompi
12.	14 Maret 2019	Jonghun F.T Island (FNC)	Soompi
13.	26 Maret 2019	Suzy Miss A (JYP)	Soompi
14.	26 April 2019	Honeyst (FNC)	Soompi
15.	8 Mei 2019	Hello Venus (Fantagio)	Soompi
16.	13 Mei 2019	Choa & Mina AOA (FNC)	Soompi
17.	12 Juni 2019	B.I iKON (YG)	Soompi
18.	11 Juli 2019	Kangin Super Junior (SM)	Soompi
19.	6 Agustus 2019	Park Jimin 15& (JYP)	Soompi
20.	28 Agustus 2019	Jonghyun CNBLUE (FNC)	Soompi
21.	1 September 2019	Amber F(x) (SM)	Soompi
22.	5 September 2019	Luna F(x) (SM) & Sunghyun IN2IT (CJ)	Koreaboo
23.	13 September 2019	Baek Yerin 15& (JYP)	Soompi
24.	16 September 2019	Baek Ayeon (JYP)	Soompi
25.	11 Oktober 2019	Krystal F(x) (SM)	Koreaboo
26.	27 Oktober 2019	Woojin Stray Kids (JYP)	Koreaboo
27.	7 November 2019	CL 2NE1 (YG)	Soompi
28.	13 Desember 2019	Mirae, Linlin & Kokoro Cherry bullet (FNC)	Soompi
29.	24 Desember 2019	Seunghyun F.T Island (FNC)	Soompi
30.	31 Desember 2019	Lee Hi (YG)	Soompi
31.	6 Januari 2020	X1 (CJ)	Soompi
32.	10 Januari 2020	GOT7 (JYP)	Koreaboo

33.	28 Januari 2020	Yubin & Hyerim Wonder Girls (JYP)	Soompi
34.	4 Juli 2020	Jimin AOA (FNC)	Soompi
35.	31 Desember 2020	Ilhoon BTOB (Cube)	Soompi
36.	1 Januari 2021	Yuna AOA (FNC)	Soompi
37.	3 Februari 2021	Elkie CLC (Cube)	Soompi
38.	9 April 2021	Victoria F(x) (SM)	Soompi
39.	14 Mei 2021	Sandara 2NE1 (YG)	Soompi
40.	3 Agustus 2021	Hyunseung (Cube)	Soompi
41.	14 Agustus 2021	Soojin (G)I-DLE (Cube)	Soompi
42.	16 November 2021	Sorn CLC (Cube)	Soompi
43.	15 Desember 2021	Chansung 2PM (JYP)	Koreaboo
44.	1 Januari 2022	Jae Day6 (JYP)	Soompi
45.	7 Februari 2022	T.O.P BIGBANG (YG)	Soompi
46.	18 Maret 2022	Seungyeon & Yeeun CLC (Cube)	Soompi
47.	8 April 2022	Lay EXO (SM)	Soompi
48.	30 April 2022	Chihoon TO1 (CJ)	Soompi
49.	25 Okt 2022	Huiyeon & Jian Lightsum (Cube)	Soompi
50.	8 November 2022	Yedam & Mashiho TREASURE (YG)	Soompi
51.	26 Desember 2022	Daesung BIGBANG (YG)	Koreaboo
52.	29 Desember 2022	Minsu TO1 (CJ)	Soompi
53.	30 Desember 2022	iKON (YG)	Soompi

3.2.2.2 Variabel dependen

Variabel terikat menurut Sugiyono (2013, p. 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Uji beda akan dilakukan 2 kali dengan total uji beda sebanyak 106 kali. Uji beda pertama adalah uji beda *abnormal return* yang kemudian akan diulangi sebanyak 53 kali dan yang kedua adalah uji beda *trading volume activity* yang akan diulangi sebanyak 53 kali pula.

Abnormal Return merupakan selisih antara *return* sebenarnya dengan *return* yang diharapkan (Ghibran, Effendy, & Lenap, 2021). Dapat diukur menggunakan 3 model pasar yaitu *mean-adjusted model*, *market model*, dan *market-adjusted model*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market-adjusted model*. Teknik yang menghubungkan saham individual dengan pergerakan saham pasar, teknik ini digunakan untuk menghitung *abnormal return* dengan menghilangkan pengaruh pasar terhadap return harian sekuritas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Brown & Warner (1980) dengan judul mengukur kinerja harga saham, *market-adjusted model* memiliki kelebihan untuk meningkatkan *the power of test* dan dapat mendeteksi lebih baik dari kedua model lainnya. *Abnormal Return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - R_m$$

Untuk mencari saham return pasar dapat menggunakan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Untuk mencari saham return pasar dapat menggunakan rumus:

$$R_m = \frac{IHGS_j - IHGS_{j-1}}{IHGS_{j-1}}$$

Trading volume activity merupakan rasio untuk melihat volume perdagangan saham. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar dari perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama dengan rumus:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

3.2.2.3 Operasional Variabel

Untuk menentukan jenis serta indikator dari setiap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka disusunlah operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
<i>Talent Artist Resignation</i> (X_1)	Serangkaian peristiwa pemberitaan mengenai <i>talent artist resignation</i> yang di terbitkan oleh media berita online	Tanggal terbitnya pemberitaan	Interval
Harga Saham Berdasarkan <i>Abnormal Return</i> (Y_1)	<i>Abnormal Return</i> merupakan selisih antara return sebenarnya dengan return yang diharapkan (Ghibran, Effendy, & Lenap, 2021)	$RTN_{i,t} = R_{i,t} - R_m$	Rasio
Harga Saham Berdasarkan <i>Trading Volume Activity</i> (Y_2)	<i>Trading volume activity</i> merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi	$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$	Rasio

	melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Andarini, 2016)		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik hasil penelitiannya (Sugiyono, 2013, p. 115). Populasi pada penelitian ini adalah 14 perusahaan *entertainment* yang *listing* di KOSDAQ (*Korean Securities Dealer Automated Quotations*) tahun 2018-2022.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013, p. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria yang umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel adalah perusahaan *entertainment* yang terdapat *talent artist resignation* penyanyi.

Populasi pada penelitian ini diseleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, didapatkan jumlah sampel 7 perusahaan dengan 53 peristiwa *talent artist resignation* dengan periode observasi selama 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa, hari peristiwa, dan 7 hari setelah peristiwa, sehingga jumlah data observasi untuk penelitian ini sebanyak 5.565 data observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dan menggunakan data jumlah saham beredar, jumlah saham yang diperdagangkan, harga saham dari perusahaan sampel, indeks harga saham gabungan dan serangkaian peristiwa berisi pemberitaan mengenai *talent artist resignation* yang dilakukan oleh media berita *online*.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Studi Peristiwa

Penelitian yang dilakukan oleh Dolley (1930) yang meneliti tentang pengaruh *stock splits* terhadap kekayaan pemegang saham merupakan *event study* yang pertama kali dilakukan, meski tidak menggunakan metodologi *event study* seperti yang dikenal sekarang. Berbagai penelitian berikutnya dilakukan oleh Myers dan Bakay (1948), Barker (1965), Ashley (1962) serta Fama (1969) makin menyempurnakan metodologi *event study* (Marwan Asri, 1998). *Event study* memiliki jangkauan yang luas, namun sebagian besar dari penelitian-penelitian yang ada meneliti kaitan antara pergerakan harga saham dengan peristiwa ekonomi seperti *stock splits*, pengumuman dividen, *marger*, tingkat bunga tabungan dan lainnya. Baru sekitar dua dekade terakhir ini banyak dilakukan *event study* terhadap peristiwa-peristiwa di luar isu-isu ekonomi. Beberapa isu di luar isu ekonomi yang diteliti diantaranya isu lingkungan, kecelakaan reactor nuklir di Chernobly oleh Kalra, Henderson dan Raines (1993); kecelakaan penerbangan karena tidak terbangnya pesawat DG 10 oleh Mansur, Conhran dan Froiro (1989) dalam Marwan Asri (1998). Indikasi makin banyaknya penelitian yang berbasis pada *event study* yang mengambil kaitan antara perubahan harga saham dengan

berbagai peristiwa atau informasi yang tidak terkait langsung aktivitas ekonomi menunjukkan makin terintegrasinya peran pasar modal dalam kehidupan sosial masyarakat dunia.

Menurut Robert G. Bowman (1983, p. 561) “*An important methodological approach to market based empirical research in finance and accounting is the event study. Also known by other names such as residual analysis and abnormal performance index tests, these studies involve the analysis of security price behavior around the time of an information announcement or event*”. Kandungan informasi yang terdapat dalam suatu pengumuman atau peristiwa dapat diuji dengan studi peristiwa. Pasar akan memberikan reaksi ketika pengumuman atau peristiwa mengandung sebuah informasi. Adanya kandungan informasi dalam sebuah pengumuman atau peristiwa, mengakibatkan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan.

Event study dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi pasar yang dapat tercermin melalui harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Apakah harga saham meningkat atau menurun setelah peristiwa terjadi ataukah harga saham sudah terpengaruh sebelum peristiwa itu terjadi (Tandelilin, 2017, p. 243). Hartono (2019, p. 643) menjelaskan bahwa *event study* adalah *study* yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Jika pengumuman mengandung sinyal informasi yang positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Dalam *event study* dikenal istilah *event window* (jendela peristiwa) / *event date* (tanggal peristiwa) dan *estimation period* (periode estimasi). Periode peristiwa disebut juga dengan periode pengamatan / jendela peristiwa (*event window*) mempunyai panjang yang bervariasi, lama dari jendela yang umumnya digunakan berkisar 3 hari – 121 hari untuk data harian dan 3 bulan –121 bulan

untuk data bulanan. Sedangkan lama periode estimasi yang umum digunakan adalah berkisar dari 100 hari – 300 hari untuk data harian dan berkisar 24 – 60 bulan untuk data bulanan (Firmansyah & Agustin, n.d., 2016).

Sesuai pemaparan yang terdapat pada latar belakang, *event study* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kabar berita atau informasi mengenai artis yang meninggalkan perusahaan yang menaunginya. Informasi tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang buruk (*bad news*).

Tahapan analisis ini dilakukan menggunakan studi peristiwa dimana akan dilakukan uji beda pada nilai *abnormal return* dan *trading volume activity* pada setiap tanggal yang telah ditentukan. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan peristiwa yang akan menjadi *event* dan mengandung informasi mengenai *talent artist resignation*;
2. Menentukan T-7, T-0 dan T+7 dari *event* yang sudah dipilih

Tabel 3. 3 T-7, T-0 dan T+7 Setiap Peristiwa

T-7	T-0	T+7
15 Maret 2018	26 Maret 2018	04 April 2018
19 April 2018	30 April 2018	09 Mei 2018
04 Mei 2018	15 Mei 2018	24 Mei 2018
22 Mei 2018	31 Mei 2018	11 Juni 2018
13 Juli 2018	24 Juli 2018	02 Agustus 2018
21 September 2018	02 Oktober 2018	11 Oktober 2018
04 Oktober 2018	15 Oktober 2018	24 Oktober 2018
05 November 2018	14 November 2018	23 November 2018
17 Desember 2018	26 Desember 2018	04 Januari 2019
21 Desember 2018	01 Januari 2019	10 Januari 2019
28 Februari 2019	11 Maret 2019	20 Maret 2019
05 Maret 2019	14 Maret 2019	25 Maret 2019

15 Maret 2019	26 Maret 2019	04 April 2019
17 April 2019	26 April 2019	07 Mei 2019
29 April 2019	08 Mei 2019	17 Mei 2019
02 Mei 2019	13 Mei 2019	22 Mei 2019
03 Juni 2019	12 Juni 2019	21 Juni 2019
02 Juli 2019	11 Juli 2019	22 Juli 2019
26 Juli 2019	06 Agustus 2019	15 Agustus 2019
19 Agustus 2019	28 Agustus 2019	06 September 2019
22 Agustus 2019	01 September 2019	10 September 2019
27 Agustus 2019	05 September 2019	16 September 2019
04 September 2019	13 September 2019	24 September 2019
05 September 2019	16 September 2019	25 September 2019
02 Oktober 2019	11 Oktober 2019	22 Oktober 2019
17 Oktober 2019	27 Oktober 2019	05 November 2019
29 Oktober 2019	07 November 2019	18 November 2019
04 Desember 2019	13 Desember 2019	24 Desember 2019
13 Desember 2019	24 Desember 2019	02 Januari 2020
20 Desember 2019	31 Desember 2019	03 Januari 2020
26 Desember 2019	06 Januari 2020	15 Januari 2020
07 Januari 2020	10 Januari 2020	21 Januari 2020
17 Januari 2020	28 Januari 2020	06 Februari 2020
25 Juni 2020	04 Juli 2020	14 Juli 2020
22 Desember 2020	31 Desember 2020	11 Januari 2021
23 Desember 2020	01 Januari 2021	12 Januari 2021
25 Januari 2021	03 Februari 2021	12 Februari 2021
31 Maret 2021	09 April 2021	20 April 2021
05 Mei 2021	14 Mei 2021	25 Mei 2021
02 Juni 2021	11 Juni 2021	22 Juni 2021
23 Juli 2021	03 Agustus 2021	12 Agustus 2021
05 Agustus 2021	14 Agustus 2021	24 Agustus 2021

05 November 2021	16 November 2021	25 November 2021
06 Desember 2021	15 Desember 2021	24 Desember 2021
23 Desember 2021	01 Januari 2022	11 Januari 2022
27 Januari 2022	07 Februari 2022	16 Februari 2022
09 Maret 2022	18 Maret 2022	29 Maret 2022
30 Maret 2022	08 April 2022	19 April 2022
21 April 2022	30 April 2022	10 Mei 2022
14 Oktober 2022	25 Oktober 2022	03 November 2022
28 Oktober 2022	08 November 2022	17 November 2022
15 Desember 2022	26 Desember 2022	04 Januari 2023
20 Desember 2022	29 Desember 2022	09 Januari 2023
21 Desember 2022	30 Desember 2022	10 Januari 2023

3. Menghitung *trading volume activity* dan *abnormal return* atas setiap *event* yang telah ditentukan dimulai dari T-7, T-6, T-5, T-4, T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2, T+3, T+4, T+5, T+6 dan T+7 Dalam melakukan perhitungan, langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mencari harga saham perusahaan sampel pada setiap T-7, T-6, T-5, T-4, T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2, T+3, T+4, T+5, T+6 dan T+7 dari peristiwa yang dipilih, kemudian menghitung *actual return* saham dari perusahaan sampel. Rumus yang digunakan adalah:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- b. Menghitung nilai *abnormal return* dengan mengurangi nilai *actual return* dan *expected return*. Untuk setiap peristiwa, akan ada *abnormal return* sebelum dan sesudah;
- c. Mengulangi langkah yang dilakukan sebanyak 52 kali (total peristiwa 53 kali) sampai mendapatkan 53 *abnormal return* sebelum dan sesudah T-0 untuk setiap perusahaan sampel;

- d. Mencari jumlah saham yang diperdagangkan (volume) dan jumlah saham yang beredar perusahaan sampel pada setiap T-7, T-6, T-5, T-4, T-3, T-2, T-1, T-0, T+1, T+2, T+3, T+4, T+5, T+6 dan T+7 dari peristiwa yang dipilih. Data tersebut digunakan untuk mencari *trading volume activity*, rumus yang digunakan adalah:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

- e. Mengulangi langkah sampai 52 kali (total peristiwa 53 kali) sampai mendapatkan nilai *trading volume activity* sebelum dan sesudah untuk setiap perusahaan.
4. Melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal;
5. Melakukan pengujian statistik *abnormal return* dan *trading volume activity* untuk setiap perusahaan sampel.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell sharpened*) (Santoso, 2010, p. 43). Penggunaan uji normalitas sebelum melakukan uji t dilakukan karena uji t merupakan uji parametrik sehingga data harus berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode histogram, *skewness-kurtosis*, dan uji statistik. Uji statistik dapat dilakukan menggunakan *anderson-darling*, *shapiro-wilk* dan *kolmogorov-smirnov*. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *shapiro-wilk*. Alasannya adalah uji *shapiro-wilk* lebih efektif untuk data kurang dari 30. Uji *shapiro-wilk* memiliki kekuatan uji yang lebih baik daripada uji *anderson-darling* dan *kolmogorov-smirnov* untuk data yang belum diketahui pasti sebarannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Duli, 2019, p. 115).

3.5.3 Paired Sample T-test

Untuk menguji perbedaan 2 sampel yang masih berhubungan dilakukan uji *t paired* atau *paired t-test*. Maksud dari sampel yang masih berhubungan yakni sebuah sampel yang sama namun mengalami 2 (dua) pengukuran yang berbeda. Syarat yang harus terpenuhi dalam melakukan *paired t test* yakni data harus berdistribusi normal, data berskala interval atau rasio, dan sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan (Cleff, 2019, p. 290).

Pengujian *paired t test* dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* saat adanya peristiwa pengumuman mengenai *talent artist resignation*, adanya perbedaan berarti pasar bereaksi terhadap *talent artist resignation* dan *talent artist resignation* dianggap memiliki relevansi nilai bagi investor. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana :

\bar{x}_1 : Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : Rata-rata sampel 2

s_1 : Simpangan baku sampel 1

s_2 : Simpangan baku sampel 2

s_1^2 : Varian sampel 1

s_2^2 : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

Aturan keputusan dalam teknik *paired t test* adalah :

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tingkat signifikansi yang akan digunakan yakni 90% dan 95% sehingga untuk output SPSS aturan pengambilan keputusan yakni apabila nilai Sig.(2-tailed) < 0,1 dan atau 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pada rata-rata baik CAR ataupun TVA (Cleff, 2019, p. 290). Hipotesis penelitian yang diuji sebagai berikut:

Hipotesis penelitian 1: Terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *abnormal return* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

Hipotesis penelitian 2: Terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

$H_2: \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan reaksi pasar berdasarkan *trading volume activity* sebelum dan sesudah seluruh peristiwa *talent artist resignation* pada seluruh perusahaan *entertainment* dalam rentang waktu tahun 2018-2022.

3.5.4 Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *wilcoxon* adalah uji yang digunakan untuk menentukan perbedaan antara dua data yang berhubungan ataupun data yang sama namun mengalami pengukuran berulang (Sekaran & Bougie, 2016, p. 307). Uji *wilcoxon* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari uji *pairing t test* atau *t paired test* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Aturan dan hipotesis yang digunakan pada uji *wilcoxon* ini sama dengan uji *t paired*. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji *wilcoxon* ini adalah jika nilai signifikansi hasil penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi hasil penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima.